

2. Tujuan yang ingin dicapai pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi warga negara Indonesia seutuhnya hingga menjadi manusia yang paripurna (*al-Insan al-kamil*) yaitu, seseorang yang berkualitas unggul, berkembang dan tumbuh di atas pola kehidupan yang seimbang antara *lahiriah* dan *batiniah*, antara *jasmaniah* dan *rohaniah*, atau antara kehidupan mental spiritual dan fisik materialnya.
3. Relevansi pendidikan tarekat perspektif KH. Achmad Asrori terhadap tujuan pendidikan nasional adalah bahwa pendidikan tarekat yang dipimpin KH. Achmad Asrori turut membentuk warga negara Indonesia menjadi orang yang paripurna melalui perbaikan dari segi mental spiritualnya. Karena tarekat yang dipimpin KH. Achmad Asrori orientasinya pada pembenahan adab atau moralitas. Dengan demikian, keberadaan tarekat ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional yang pada intinya juga membentuk manusia yang bermoral.

B. Implikasi Teoritik

Dari hasil penelitian yang dilakukan secara konsisten menunjukkan bahwa teori pendidikan tarekat perspektif KH. Achmad Asrori dapat membentuk akhlak atau karakter manusia yang baik. Hal ini berdasarkan bahwa di dalam ajaran tarekat tersebut pada setiap implementasi kurikulumnya atau amaliahnya secara keseluruhan disertai dengan aturan-aturan keagamaan (baca: adab) yang mengikat gerak gerik salik baik secara *zahiriyah* maupun secara *batiniyyah*. Dengan demikian, lambat laun karakter salik akan terbentuk secara bertahap menjadi akhlak yang baik.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada hakikatnya tujuan pendidikan nasional bertujuan untuk membantuk warga negara Indonesia yang siap hidup baik secara fisik material maupun mental spritualnya.

Kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai seperti halnya tersebut, maka implikasi pendidikan tarekat di bawah pimpinan KH. Achmad Asrori dalam mewujudkan cita-cita besar pendidikan nasinal tersebut, turut membentuk warga negara Indonesia dari sisi pembentukan mental spritualnya.

C. Keterbatasan Studi

Penelitian yang berjudul “Pendidikan Tarekat Perspektif KH. Achmad Asrori Al-Ishaqi dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional” ini telah dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah dan telah diupayakan agar dapat dilaksanakan dengan baik dan optimal. Namun karena banyak faktor sehingga studi ini hanya dapat menyajikan tiga variable yaitu, Pendidikan tarekat Perspektif KH. Achmad Asrori, Tujuan pendidikan nasional, dan relevansinya terhada tujuan pendidikan nasinal. Padahal dalam tiga variable tersebut masih terdapat variable yang perlu diadakan penelitian secara tersendiri. Katerbatasan dalam hal ini diantaranya adalah waktu penelitian, kemampuan penulis sendiri, dan pustaka yang terbatas bagi penulis, sehingga hasil dari penelitian ini kemungkinan masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

D. Rekomendasi

Mengingat urgensitasnya nilai-nilai pesan yang tersirat dalam hasil kesimpulan di atas, maka rekomendasi yang perlu disampaikan adalah *pertama*, dipandang penting menempuh jalan tarekat agar lebih cepat dalam menyembuhkan penyakit hati. Karena di dalamnya terdapat didikan langsung dari guru murshidnya, *kedua*, tarekat yang dimaksud dalam hal ini adalah tarekat yang silsilah tarekatnya sampai kepada Rasulullah. karena jika silsilahnya tidak sampai Rasulullah, tarekat tersebut dianggap tidak *mu'tabarah* (tidak sah dan tidak berpotensi), *ketiga*, tarekat yang direkomendasikan dalam hal ini adalah tarekat yang ajaran dan tujuannya relevan dengan tujuan pendidikan nasional, *keempat*, melihat pentingnya mengembangkan studi ini, maka bagi mahasiswa, civitas akademik, atau masyarakat umum agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.